

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak tahun 1998, pemerintah Indonesia sudah melakukan kampanye pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif yang dipelopori oleh *World Health Organization* (WHO). Pemberian ASI Eksklusif dahulu berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak berusia 6 bulan. Bahkan ASI dapat diberikan hingga usia 2 tahun selama produksi ASI masih banyak atau ketika anak sudah tidak mau lagi minum ASI. ⁽¹⁾

Rekomendasi terbaru UNICEF (*United Nations International Children Education Found*) bersama *World Health Assembly* (WHA) dan banyak negara lainnya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Hal ini berdasarkan bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan hidup bayi. ASI jugamemberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. ⁽²⁾

Masa tumbuh kembang bayi 0-6 bulan membutuhkan asupan gizi yang diperoleh melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Analisis situasi kondisi ibu dan anak yang menyangkut upaya peningkatan pemberian ASI hingga kini masih belum menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Gangguan tumbuh kembang pada awal kehidupan bayi diantaranya disebabkan karena : kekurangan gizi sejak bayi, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini atau terlalu lambat, MP-ASI tidak cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi, perawatan bayi yang kurang memadai, dan yang tidak kalah pentingnya ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya. ⁽²⁾

Pada masa bayi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Anak bayi merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Pada masa bayi apabila mengalami kekurangan gizi dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial, dan

intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak, dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi.⁽³⁾

Meskipun begitu pentingnya ASI bagi tumbuh kembang bayi namun, angka cakupan ASI di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan Riskesdas 2010, persentasi pemberian ASI eksklusif: pada bayi usia 0 bulan (39,8%), 1 bulan (32,5%), 2 bulan (30,7%), 3 bulan (25,2%), 4 bulan (26,3%) dan 5 bulan (15,3%). Berdasarkan tempat tinggalnya pemberian ASI eksklusif di perkotaan sebesar 25,2% dan pedesaan 29,3%.⁽⁴⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2010, angka pemberian ASI Eksklusif 28,08% terjadi sedikit peningkatan bila dibanding tahun 2009 sebesar 27,49%. Namun, angka ini dirasakan sangat rendah bila dibanding target pencapaian ASI Eksklusif tahun 2007 sebesar 65% dan target tahun 2010 sebesar 80%. Jika dilihat pencapaian untuk masing-masing kabupaten/kota. Sebanyak 28 kabupaten/kota masih kurang dari 65%. Sedangkan untuk angka cakupan gizi, di Jawa Tengah pada tahun 2010 masih ada 38 kecamatan dari jumlah 565 kecamatan masih mengalami kerawanan pangan dan gizi.⁽⁵⁾

Data dari Dinkes Kabupaten Pati cakupan ASI eksklusif tahun 2008 sebesar 40,7%; tahun 2009 sebesar 35,9%; tahun 2010 sebesar 33,6%; dan tahun 2011 sebesar 33,7%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati sebesar 17,5 % pada tahun 2008; 20,2 % pada tahun 2009; dan 18,4 % pada tahun 2010. Pencapaian tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di wilayah Kabupaten Pati.⁽⁶⁾

Jumlah penderita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati cenderung meningkat. Pada tahun 2009 tercatat balita yang dinyatakan gizi kurang di Desa Bajomulyo sebesar (24%) dengan jumlah 12 balita dari 50 balita. Hal ini tentunya erat kaitannya dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif yang menurut data rata-rata cakupan pemberian ASI oleh ibu hanya sampai 3 bulan saja.⁽⁶⁾

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif kemungkinan disebabkan oleh karakteristik ibu tersebut diantaranya umur ibu yang terlalu muda sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi, pendidikan yang tidak memadai, pertama kali melahirkan sehingga tidak tahu pentingnya ASI Eksklusif, pekerjaan, mementingkan keindahan tubuh pasca persalinan atau juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu disebabkan ibu tidak mendapatkan informasi dari pihak kesehatan, keluarga dan masyarakat. ⁽⁷⁾

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu untuk diteliti mengenai hubungan pola pemberian ASI (pemberian kolostrum, frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, dan interval pemberian ASI) dan karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak) dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu : apakah ada hubungan pola pemberian ASI (pemberian kolostrum, frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, dan interval pemberian ASI) dan karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak) dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola pemberian ASI (pemberian kolostrum, frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, dan interval pemberian ASI) dan karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak) dengan tumbuh kembang bayi 0-6 bulan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan pola pemberian ASI yang meliputi pemberian kolostrum, frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, dan interval pemberian ASI.
- b. Mendeskripsikan karakteristik ibu yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.
- c. Mendeskripsikan pertumbuhan bayi 0-6 bulan berdasar perhitungan berat badan per umur sesuai standar WHO-NCHS.
- d. Mendeskripsikan perkembangan bayi 0-6 bulan berdasar pada observasi dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai umur bayi.
- e. Menganalisis hubungan pemberian kolostrum dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- f. Menganalisis hubungan frekuensi pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- g. Menganalisis hubungan durasi pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- h. Menganalisis hubungan interval pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- i. Menganalisis hubungan umur ibu dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- j. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- k. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- l. Menganalisis hubungan jumlah anak yang dilahirkan ibu dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
- m. Menganalisis hubungan pemberian kolostrum dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.
- n. Menganalisis hubungan frekuensi pemberian ASI dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.
- o. Menganalisis hubungan durasi pemberian ASI dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.
- p. Menganalisis hubungan interval pemberian ASI dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.

- q. Menganalisis hubungan umur ibu dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.
- r. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.
- s. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.
- t. Menganalisis hubungan jumlah anak yang dilahirkan ibu dengan perkembangan bayi 0-6 bulan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan wawasan berpikir dan mengembangkan pengetahuan tentang upaya penanggulangan gizi buruk dan peningkatan pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 0-6 bulan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana promotif yang tepat untuk memberikan informasi analisis dari peranan pola asuh makan bayi. Serta dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI.

3. Manfaat ilmiah

Sebagai salah satu sumber bacaan untuk memperoleh wawasan dan sebagai bahan informasi bagi penelitian berikutnya.